

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN VARIABEL
EKONOMI MAKRO TERHADAP LIKUIDITAS PERBANKAN
(Studi pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2010-2016)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**Nisrina Kamila
135020400111020**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

DAFTAR ISI2

LEMBAR PERSETUJUAN.....3

ABSTRAK.....4

A. PENDAHULUAN4

B. KAJIAN PUSTAKA.....5

C. METODOLOGI PENELITIAN7

D. HASIL DAN PEMBAHASAN9

E. KESIMPULAN DAN SARAN 14

DAFTAR PUSTAKA

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel jurnal dengan judul :

"Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Ekonomi Makro terhadap Likuiditas Perbankan (Studi pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2010–2016)"

Yang disusun oleh :

Nama : Nisrina Kamila
NIM : 135020400111020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **13 April 2018**.

Malang, 20 April 2018

Dosen Pembimbing,



Puspitasari Wahyu A., SE., Me.Ec. Dev.
NIK. 20140587070312001

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN VARIABEL EKONOMI MAKRO
TERHADAP LIKUIDITAS PERBANKAN
(STUDI PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2010–2016)**

Nisrina Kamila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: nisrinakamila@ymail.com

ABSTRAK

Sebagaimana diketahui bahwa bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang memiliki fungsi intermediasi, maka perbankan dihadapkan pada berbagai risiko usaha yang harus dikelola sehingga dapat meminimalisir potensi kerugian, salah satunya risiko likuiditas. Krisis yang terjadi pada tahun 1997 dan tahun 2008 tanpa diduga membuat risiko likuiditas menjadi isu yang sangat penting. Krisis tersebut disebabkan karena krisis likuiditas yang terjadi di bank sehingga menyebabkan bank gagal bayar terhadap sebagian besar kewajibannya. Jika terjadi kesulitan likuiditas pada suatu bank dapat menjalar pada bank lainnya sehingga dapat menimbulkan risiko yang sistemik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan variabel ekonomi makro terhadap likuiditas bank di Indonesia.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada variabel kinerja keuangan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap likuiditas bank. Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas bank. Pada variabel ekonomi makro, inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif terhadap likuiditas bank. Pertumbuhan GDP memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas bank.

Kata kunci : likuiditas, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, pertumbuhan GDP, nilai tukar

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa sektor perbankan adalah salah satu sektor keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu negara. Peranan perbankan dalam perekonomian yaitu untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dan sebagai perantara antara deficit unit dengan surplus unit. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang memiliki fungsi intermediasi, maka perbankan dihadapkan pada berbagai risiko usaha yang harus dikelola sehingga dapat meminimalisir potensi kerugian, salah satunya risiko likuiditas.

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997 dan tahun 2008 tanpa diduga membuat risiko likuiditas menjadi isu yang sangat penting. Likuiditas bersifat rentan dan dapat secara tiba-tiba terkuras dari suatu bank. Kesulitan likuiditas pada suatu bank dapat menjalar pada bank lain sehingga menimbulkan risiko sistemik. Kejutan (shock) dapat mendorong terciptanya spiral likuiditas yang menyebabkan hilangnya likuiditas dan terbentuknya krisis keuangan. Belajar dari historis, krisis perbankan yang terjadi selama ini terutama disebabkan oleh krisis likuiditas bank yang menyebabkan terjadinya gagal bayar bank terhadap sebagian besar kewajibannya (Wuryandani et al., 2014). Mencermati dari sisi mikro, saat ini bank mengalami peningkatan persaingan untuk memperoleh dana nasabah, semakin berkembangnya produk-produk pendanaan dari pasar modal dan kemajuan teknologi telah mengubah cara bank memperoleh pendanaan dan mengelola likuiditas. Lebih jauh, permasalahan likuiditas suatu bank dapat memiliki dampak terhadap industri perbankan dan keuangan secara keseluruhan (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia, 2009).

Menurut Wuryandani et al. (2014) kondisi likuiditas bank dipengaruhi aktifitas perekonomian yang tercermin dari pergerakan PDB (produk domestik bruto), dan selain itu inflasi juga mempengaruhi likuiditas. Tingkat inflasi yang terjadi dan ekspektasi inflasi ke depan akan menentukan reaksi kebijakan moneter yang akan dilakukan bank sentral dalam mengendalikan likuiditas nasional guna mencapai tujuan menjaga tingkat inflasi. Kebijakan tersebut akan mempengaruhi kondisi makroekonomi seperti pergerakan suku bunga dan nilai tukar, maupun pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ini selanjutnya juga akan mempengaruhi kebijakan bank dalam melakukan penghimpunan dan penempatan dana.

B. KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hasibuan (2007), pengertian dari bank yaitu badan usaha yang kekayaan utamanya dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bank bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti, bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada *Surplus Spending Unit* (SSU) dan menyalurkan kreditnya pada *Defisit Spending Unit* (DSU).

Likuiditas Bank

Menurut Latumaerissa (2014) pengertian likuiditas secara umum merupakan sebagai kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar uang kas apabila diperlukan. Definisi ini bersifat sangat umum dan dapat diberlakukan pada perorangan atau lembaga perusahaan apa saja termasuk perusahaan perbankan. Adapun definisi likuiditas bank yang paling komprehensif yaitu menurut Crosse dan Hempel (1980), likuiditas bank merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kemungkinan ditarikinya deposito atau simpanan oleh deposan penitip. Dengan kata lain, suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi

kewajiban penarikan uang dari para penitip dana maupun dari pada peminjam atau debitur (Latumaerissa, 2014).

Pentingnya Likuiditas bagi Perbankan

Analog dengan darah dalam tubuh manusia, peran alat likuid dalam perbankan memegang peranan penting karena bisnis utama bank adalah mengelola likuiditas dalam mencukupi kebutuhan depositor dan debitur (Diamond dan Dybvig, 1983). Menurut Elliot (2004), tingkat likuiditas bank perlu diperhatikan karena bank memiliki peranan penting bagi sistem keuangan dan bank sangat rentan terhadap krisis jika mereka tidak memiliki cadangan yang cukup. Penyebab kegagalan sebuah bank biasanya disebabkan karena masalah likuiditas, yang membuat bank tidak mungkin untuk bertahan dengan keadaan klasik "*bank run*" atau, pada saat ini setara dengan ketidakmampuan bank mengakses pasar utang untuk pendanaan baru. Hal tersebut sangat mungkin bagi bank yang memiliki nilai ekonomi aset lebih dari cukup untuk menutupi semua klaimnya sampai bank itu bangkrut karena asetnya tidak likuid dan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi dengan jangka waktu jatuh tempo yang pendek.

Faktor Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Likuiditas Bank

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang kegiatan usaha bank yang memiliki risiko. Menurut Dendawijaya (2009), Semakin tinggi CAR menunjukkan bank tersebut mempunyai kemampuan semakin kuat untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang diberikan.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Dendawijaya (2009), apabila bank tidak dapat menangani *Non Performing Loan* (NPL) dengan benar, maka bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Dengan kata lain, tingginya jumlah kredit macet dapat mengurangi laba yang diperoleh oleh bank dan juga mengurangi kemampuan bank untuk memberikan kredit. Hal tersebut dapat menyebabkan dana pihak ketiga tidak dicapai dengan optimal sehingga akan menurunkan tingkat likuiditas bank.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. *Net Interest Margin* (NIM) pada suatu bank yang semakin tinggi, berarti bank memiliki tingkat efektifitas yang semakin baik dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2009). Dengan bertambahnya pendapatan bunga bersih pada bank, maka likuiditas yang dimiliki bank bertambah.

Menurut Dendawijaya (2004), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dengan keuntungan yang besar tersebut maka akan meningkatkan likuiditas bank karena tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank tersebut semakin besar.

Return On Asset (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Nilai rasio ROA yang tinggi mencerninkan bahwa semakin efisien manajemen bank mengelola aset. Besarnya nilai rasio ROA juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang membaik, hal tersebut dikarenakan tingkat pengembalian yang meningkat. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sejalan dengan hal tersebut maka akan meningkatkan likuiditas itu sendiri.

Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Likuiditas Perbankan

Pengertian inflasi Menurut Case dan Fair (2007), yaitu peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. Menurut Keynes dalam buku Boediono (2011) menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat cenderung ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Menurut Dornbus & Fischer (1997), dampak dari terjadinya inflasi yaitu melemahkan semangat masyarakat untuk menabung. Hal tersebut menyebabkan dana yang dihimpun bank akan menjadi lebih kecil. Dengan adanya hal tersebut akan membuat likuiditas di bank semakin berkurang.

Gross Domestic Product (GDP) merupakan produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu Negara. Menurut Viota *et al.* (2010) pertumbuhan GDP dapat mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran atas tabungan dan pinjaman yang dilakukan masyarakat terhadap bank. Menurut Kosmidou (2008), pertumbuhan GDP diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap profit yang diterima bank sehingga dapat meningkatkan kinerja bank, artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan GDP maka diharapkan akan semakin tinggi tingkat permintaan dan penawaran pinjaman dan tabungan dari masyarakat.

Menurut Salvatore (1997) nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau dengan kata lain nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Tingginya nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik akan membuat nilai tukar mata uang asing lebih mendominasi di masyarakat. Dampak dari meningkatnya nilai tukar mata uang asing tersebut, membuat masyarakat lebih memilih untuk memiliki mata uang asing dan membuat mata uang domestik jarang diapresiasi. Kondisi tersebut membuat masyarakat akan menarik uangnya yang ada di bank lalu menukarkan uangnya tersebut dengan mata uang asing, sehingga menyebabkan penurunan persediaan likuiditas yang ada di bank (Rosadaria *et al.*, 2012).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data pada variabel kinerja keuangan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada situs www.ojk.go.id, data yang digunakan berupa laporan keuangan pada periode waktu triwulan. Sedangkan untuk data pada variabel inflasi dan nilai tukar diperoleh dari situs Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id, pada kedua variabel ini juga menggunakan periode waktu triwulan. Dan data pada variabel

pertumbuhan GDP diperoleh dari *World Bank* pada situs www.worldbank.org dengan periode waktu triwulan.

Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu likuiditas perbankan yang digambarkan oleh rasio *Cash Ratio* (CR). *Cash Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya yang diukur dengan satuan persentase (%).

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

X1: Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang kegiatan usaha bank yang memiliki risiko, seperti kredit/pinjaman.

X2: Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah sebuah rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank.

X3: Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah perbandingan antara interest income (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi interest expenses (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan Average Interest Earning Assets (rata-rata aktiva produktif yang digunakan).

X4: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat diukur dengan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

X5: Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan sumber dana untuk mendapatkan keuntungan.

X6: Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu.

X7: Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) merupakan produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara.

X8: Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau dengan kata lain nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Metode Analisa Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*), dengan alat pengolahan data menggunakan software Eviews 10. Estimasi model penelitian ini yaitu:

$$CR_{i,t} = \alpha + \beta_1 CAR_{i,t} + \beta_2 NPL_{i,t} + \beta_3 BOPO_{i,t} + \beta_4 NIM_{i,t} + \beta_5 ROA + \beta_6 Inflasi + \beta_7 GDPG + \beta_8 NilaiTukar + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

α = koefisien

$CR_{i,t}$ = Jumlah *cash ratio* di waktu tertentu dan bank tertentu.

$CAR_{i,t}$ = Jumlah CAR pada waktu tertentu dan bank tertentu.

$NPL_{i,t}$ = Jumlah NPL pada waktu tertentu dan bank tertentu.

$BOPO_{i,t}$ = Jumlah BOPO pada waktu tertentu dan bank tertentu.

$NIM_{i,t}$ = Jumlah NIM pada waktu tertentu dan bank tertentu.

$ROA_{i,t}$ = Jumlah ROA pada waktu tertentu dan bank tertentu.

Inflasi = Perkembangan Inflasi di Indonesia

GDPG = Pertumbuhan GDP di Indonesia

Nilai Tukar = Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 uji yang dilakukan dalam Regresi Data Panel untuk menentukan apakah menggunakan model *common effect*, *fixed effect* atau *Random Effect*. Berikut adalah ketiga uji tersebut:

Tabel 1 Hasil Pemilihan Model Regresi Chow Tests

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	167.717565	(8,235)	0.0000
Cross-section Chi-square	479.689438	8	0.0000

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Pooled OLS* atau model *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai F hitung sebesar 167.71. Nilai F tabel 5% pada derajat bebas 8 dan 235 sebesar 4,74. Nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Selanjutnya pengujian *Correlated Random Effects – Hausman Test* yang digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2 Hasil Pemilihan Model Regresi Correlated Random Effects - Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section Random	0.000000	8	1.0000

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi (p-value) dari *cross-section* sebesar 1,000. Nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_0 yang berarti model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Selanjutnya pengujian LM test (*Lagrange Multiplier Test*) yang digunakan untuk membandingkan Model Efek Random (*The Random Effect*) dan *Ordinary Least Square*.

Tabel 3 Hasil Pemilihan Model Regresi dengan LM test (*Lagrange Multiplier Test*)

	Cross Section	Test Hypotesis Time	Both
Breusch-Pagan	1238.538 (0.0000)	4.925797 (0.0265)	1243.464 (0.0000)

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi (p-value) dari *cross-section* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_1 yang berarti model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Kesimpulan berdasarkan uji yang digunakan yaitu *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier test* yang telah dilakukan adalah *random effect model*. *Random effect model* menggunakan *model Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)* yang digunakan untuk menyembuhkan data yang tidak lolos uji asumsi klasik pada teknik *Ordinary Least Square (OLS)* sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik dalam pembentukan model ini.

Hasil Uji Regresi Panel Random Effect Model

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari CAR (X1), NPL (X2), NIM (X3), BOPO (X4), ROA (X5), inflasi (X6), pertumbuhan GDP (X7), dan nilai tukar (X8) terhadap CR (Y).

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Random Effect Model

Variabel	Koefisien Regresi	Prob. Value
C	-0.344500	0.7530
CAR	0.228639	0.0045
NPL	-0.025593	0.3798

NIM	0.491928	0.0001
BOPO	-0.348598	0.0957
ROA	0.154468	0.0202
Inflasi	-0.110028	0.0406
Pertumbuhan GDP	0.240313	0.0068
Nilai Tukar	-0.177831	0.0298

Periods Included	28
Cross Section Include	9
Panel Observation	252
R-Squared	0.335359
F-Statistic	15.32634
Prob(F-Statistic)	0.000000

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan data panel model *Random Effect Model*, dapat dilihat beberapa hasil. Hasil *F-Test* [Prob(*F-statistic*)] yang bernilai 0.000000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama koefisien regresi memiliki nilai yang signifikan atau lebih kecil dari α yang berarti secara simultan seluruh variabel independen yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, ROA, inflasi, pertumbuhan GDP dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu likuiditas.

Hasil *t-Test* yang menguji tentang signifikansi koefisien masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, Variabel CAR, NIM, ROA, dan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel likuiditas. Pada variabel inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Hasil *R-squared* sebesar 0.335359 yang berarti menunjukkan bahwa 33,53% variabilitas *Cash Ratio* (CR) dapat di jelaskan oleh variabel-variabel independen.

Variabel dependen pada hasil uji regresi panel adalah likuiditas dan variabel independennya adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, ROA, Inflasi, Pertumbuhan GDP dan Nilai Tukar. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas} = & -0,3445 + 0,228 \text{ CAR} - 0,025 \text{ NPL} + 0,491 \text{ NIM} - 0,348 \text{ BOPO} + 0,154 \\ & \text{ROA} \\ & - 0,110 \text{ Inflasi} + 0,240 \text{ GDP} - 0,177 \text{ Nilai Tukar} + e \end{aligned}$$

Pembahasan Hasil Esimasi

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas Bank

Dari hasil pengujian yang dilakukan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank. Hal tersebut dinyatakan pada hasil uji t bahwa, variabel CAR pada tingkat kepercayaan 5% memiliki nilai probabilitas $0,0045 < 0,05$. Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh variabel CAR memiliki koefisien 0,2286. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1%, maka akan

berakibat naiknya nilai likuiditas sebesar 22,86%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas bank dapat diterima.

Hal tersebut disebabkan kecukupan modal menjadi salah satu syarat yang penting bagi bank untuk menyalurkan kredit yang lebih besar karena dengan adanya modal yang cukup, perbankan telah memenuhi syarat regulasi yang aman. Jika suatu bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung aktivitya yang mungkin memiliki risiko maka likuiditas bank tersebut akan tetap terjaga.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Likuiditas Bank

Hasil regresi yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank. Hal tersebut dinyatakan hasil uji t, variabel NPL pada tingkat kepercayaan 5% memiliki nilai probabilitas $0,3798 > 0,05$. Dari hasil regresi yang telah dilakukan, diperoleh variabel NPL memiliki koefisien $-0,0255$. Dari hasil tersebut *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank.

Tingginya NPL pada suatu bank menandakan bahwa semakin tinggi pula risiko kredit yang diterima oleh bank tersebut. Jika terjadi kredit macet pada suatu bank, maka akan menyebabkan bank tersebut akan kehilangan dananya sehingga membuat likuiditas pada bank tersebut juga akan terganggu. Namun, pada penelitian ini NPL tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas bank. Hal tersebut dikarenakan rata-rata NPL bank umum yang dijadikan sampel hanya sebesar 2% sampai dengan 3% dan jumlah tersebut masih di bawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Likuiditas Bank

Hasil regresi yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank. Hal tersebut dinyatakan hasil uji t, variabel NIM pada tingkat kepercayaan 5% memiliki nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$. Dari hasil regresi yang telah dilakukan, diperoleh variabel NIM memiliki koefisien $0,49192$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap NIM meningkat sebesar 1%, maka akan berakibat peningkatan nilai likuiditas bank sebesar 49%. Dari hasil tersebut *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap likuiditas bank.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Shen *et.al* (2009) yang menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Menurut Shen *et.al* (2009), NIM akan meningkatkan likuiditas, hal ini menunjukkan jika NIM tinggi maka pendapatan bunga yang diperoleh juga tinggi sehingga akan membuat likuiditas pada suatu bank juga semakin bertambah.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas Bank

Dari hasil regresi yang dilakukan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank. Hal tersebut dinyatakan pada uji t bahwa, variabel BOPO pada tingkat kepercayaan 5% memiliki nilai probabilitas $0,0957 > 0,05$, artinya peningkatan BOPO tidak mempengaruhi likuiditas bank.

Pada beberapa tahun terakhir, perkembangan BOPO pada bank umum di Indonesia terus meningkat. Sehingga membuat nilai BOPO semakin tinggi. Nilai BOPO yang tinggi tersebut,

secara otomatis membuat nilai biaya operasional bank tersebut menjadi besar dan pendapatannya rendah. Besarnya BOPO tersebut dapat disebabkan dari tingginya biaya dana yang dihimpun oleh bank dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Likuiditas Bank

Hasil regresi yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Hal tersebut dinyatakan hasil uji t, variabel ROA pada tingkat kepercayaan 5% memiliki nilai probabilitas $0,0202 < 0,05$. Dari hasil regresi yang telah dilakukan, diperoleh variabel ROA memiliki koefisien 0,15446. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka akan berakibat nilai likuiditas meningkat sebesar 15,4%. Maka *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Hasil tersebut mendukung penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Santoso dan Sukihanjani (2012), serta Tamtomo (2012).

Menurut Parinsi (2013), semakin besar ROA suatu bank menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total revenue yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total *revenue* tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik dan membuat likuiditas bank semakin meningkat.

Pengaruh Inflasi terhadap Likuiditas Bank

Hasil regresi yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank. Hal tersebut dinyatakan hasil uji t, variabel inflasi pada tingkat kepercayaan 5% memiliki nilai probabilitas $0,0406 < 0,05$. Dari hasil regresi yang telah dilakukan, diperoleh variabel inflasi memiliki koefisien -0,110028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap inflasi meningkat sebesar 1%, maka akan berakibat penurunan nilai likuiditas bank sebesar 11%. Dari hasil tersebut inflasi memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shen *et al.* (2009) dan Vodová (2011), dengan hasil yang serupa.

Pada saat terjadi inflasi yang tinggi, bank akan menaikkan bunga pinjaman dan bunga simpanan. Dengan naiknya bunga pinjaman tersebut, maka akan menyebabkan semakin kecilnya kredit yang disalurkan oleh bank. Selain itu dengan tingginya inflasi membuat harga-harga menjadi semakin tinggi sehingga pendapatan riil masyarakat berkurang. Hal tersebut dapat menyebabkan likuiditas bank berkurang dikarenakan masyarakat enggan untuk menyimpan dananya di bank.

Pengaruh Pertumbuhan GDP terhadap Likuiditas Bank

Hasil regresi yang dilakukan, menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank. Hal tersebut dinyatakan hasil uji t, variabel pertumbuhan GDP pada tingkat kepercayaan 5% memiliki nilai probabilitas $0,0068 < 0,05$. Dari hasil regresi yang telah dilakukan, diperoleh variabel pertumbuhan GDP memiliki koefisien 0,2403. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan GDP meningkat sebesar 1%, maka akan berakibat peningkatan nilai likuiditas bank sebesar 24%. Dari hasil tersebut pertumbuhan GDP memiliki hubungan yang positif dan signifikan

terhadap likuiditas bank. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vodová (2011) yang menunjukkan hasil yang serupa.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Keynes yaitu jika pendapatan nasional rendah, maka tabungan masyarakat menurun. Keadaan tersebut berarti masyarakat menggunakan tabungannya untuk membiayai semua kebutuhannya (Sukirno, 2013). Pada saat pertumbuhan GDP meningkat menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat. Hal tersebut membuat minat masyarakat untuk menabung juga semakin tinggi. Dengan banyaknya dana masyarakat yang ditabung membuat persediaan dana likuid yang tersedia di bank menjadi semakin besar. Sehingga, jika terjadi peningkatan pertumbuhan GDP maka persediaan likuiditas suatu bank juga akan bertambah.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Likuiditas Bank

Hasil regresi yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank. Hal tersebut dinyatakan hasil uji t, variabel nilai tukar pada tingkat kepercayaan 5% memiliki nilai probabilitas $0,0298 < 0,05$. Dari hasil regresi yang telah dilakukan, diperoleh variabel nilai tukar memiliki koefisien $-0,1778$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap nilai tukar meningkat sebesar 1%, maka akan berakibat penurunan nilai likuiditas bank sebesar 17,78%. Dari hasil tersebut nilai tukar memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryati (2009) dan Nandadipa (2010).

Dampak dari fluktuatifnya nilai tukar mata uang asing, apabila terjadi apresiasi nilai tukar mata uang asing, dalam hal ini dollar AS terhadap mata uang domestik, dapat mengakibatkan masyarakat lebih ingin untuk memiliki dollar AS tersebut. Masyarakat memutuskan untuk menarik dana dari bank dan menukarnya dengan mata uang AS tersebut, sehingga menurunkan persediaan uang yang ada di perbankan. Dengan hasil tersebut menandakan jika terjadi apresiasi pada nilai tukar dollar AS terhadap rupiah akan membuat persediaan likuiditas menjadi berkurang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada variabel kinerja keuangan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh yang positif terhadap likuiditas bank. *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas bank. Pada variabel ekonomi makro, inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif terhadap likuiditas bank. Pertumbuhan GDP memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas bank.

Saran

Perbankan harus lebih berhati-hati khususnya berkenaan dengan pelaksanaan fungsi intermediasi, yaitu penyaluran dana dalam bentuk kredit yang berhasil dihimpun oleh perbankan. Selain itu, bank harus mematuhi kebijakan *Countercyclical Capital Buffer (CCB)* dengan tujuan untuk mencegah timbulnya dan meningkatnya risiko sistemik yang berasal dari pertumbuhan kredit yang berlebihan (*excessive credit growth*). Selain itu, bank juga harus menjaga kecukupan modalnya dengan harapan, bank bisa menciptakan hubungan

antara modal bank dengan risiko yang mungkin terjadi dari jumlah asset yang dimiliki. Dengan menjaga kecukupan modal yang dimiliki, maka bank akan mampu membiayai berbagai kegiatan operasionalnya serta memberikan kontribusi secara maksimal pada hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas sehingga membuat likuiditas tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, Karl E., & Ray. C Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman Drs.. 2009. *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diamond, Douglas W., & Dybvig, Philip H. 1983. Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity. *The Journal of Political Economy*, Vol. 91, No. 3, 401-419.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. 2009. *Consultative Paper: Manajemen Risiko Likuiditas untuk Perbankan di Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Dornbus, R. & Fischer, Stanley. 1997. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliott, Douglas J.. 2004. Bank Liquidity Requirements: An Introduction and Overview. *The International Journal of Bank Marketing*, Vol. 22 No. 4/5, pp. 319-342.
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kosmidou, Kyriaki. 2008. The Determinants of Banks' Profits in Greece during The Period of EU Financial Integration. *Managerial Finance*, Vol. 34 Iss: 3, pp.146–159.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, Julius R., 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2004. *Principle of Economics* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Parinsi, Elvira M. C. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan ROA terhadap Likuiditas pada Bank Bumn (Persero) di Indonesia Periode 2007 – 2011*. Universitas Hasanuddin. (<http://repository.unhas.ac.id/>) diakses tanggal 28 November 2017.
- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Asset & Liabillity Management* (Edisi Kedua). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

- Rosadaria, Gladys *et.al.*. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio sebagai Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010)*. (<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S44028>) diakses 11 Januari 2018.
- Santoso, Arif Lukman *et.al.*. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia*. (<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/298/303>) diakses tanggal 20 Desember 2017.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sawaldjo, Puspoprano. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Shen, Chung-Hua *et.al.*. 2009. Bank Liquidity Risk and Performance. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 29, 1153-1184.
- Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Simorangkir. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Makroekonomi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulhan, & Siswanto, Ely. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang-Press.
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Vodová, Palva. 2011. *Liquidity of Czech Commercial Banks and its Determinants*. University in Opava. (<http://www.naun.org/main/NAUN/ijmmas/20-855.pdf>) diakses tanggal 20 Januari 2017.
- Wuryandani, Gantiah *et.al.*. 2014. *Pengelolaan Dana dan Likuiditas Bank*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/jurnal-ekonomi/Documents/Pengelolaan%20Dana%20dan%20Likuiditas%20Bank.pdf>) diakses tanggal 19 Januari 2018